

Efektivitas Komunikasi Pembangunan Gubernur Jawa Timur Terhadap Perlindungan Dan Pengelolaan Sungai Brantas Dalam Persepsi Masyarakat Terdampak

¹Enryco Budi Sayogo, ²Linkke Radhea Febriana, ³Moh. Dey Prayogo
¹²³ Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
enrycobudi@gmail.com

Abstrak

Pencemaran sungai Brantas telah menjadi masalah serius. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk Gubernur Jawa Timur yang memiliki janji kampanye “Brantas Tuntas” dalam masa jabatannya. Harapannya penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kebijakan dan program komunikasi pembangunan pemerintah terkait konservasi dan pemanfaatan Sungai Brantas. Maka evaluasi kinerja Gubernur Jawa Timur dalam konteks ini merupakan bagian integral dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini sebanyak 3 responden atau 6% masyarakat masuk dalam kategori positif, kemudian sebanyak 8 responden atau 16% masyarakat termasuk dalam kategori netral dan 40 responden 78% masyarakat termasuk dalam kategori negatif. Kategori negatif ini menunjukkan bahwa, kinerja gubernur Jawa Timur dalam hal perlindungan dan pengelolaan sungai brantas yang tidak memperhatikan daerah wilayah sungai brantas khususnya di Gresik

Kata Kunci: Komunikasi Pembangunan, Gubernur Jawa Timur, Sungai Brantas

Abstract

Pollution in Sungai Brantas has been one of the serious problem and for solving this problem is required many efforts of various parties including East Java Governor which had work program named “Brantas Tuntas” . In this journal, writer hopes can bring contribution in improving the quality of government policies and actions related to the conservation and use of the Brantas River. Therefore, evaluating the performance of the Governor of East Java in this context is an integral part of supporting the overall sustainable development agenda. This research use descriptive quantitative as method. And the result are as many as 3 respondents or 6% of the community were in the positive category, then 8 respondents or 16% of the community were in the neutral category and 40 respondents 78% of the community were in the negative category. This negative category shows that the performance of the governor of East Java in terms of protection and management of the Brantas River does not pay attention to the Brantas River area, especially in Gresik.

Keyword: Deveelopment communications, Governor of East Java,, Brantas River

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, lingkungan di Indonesia mengalami kerusakan yang cukup parah. Kerusakan ini disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam, yang berdampak pada keanekaragaman hayati dan sumber mata air. Kerusakan lingkungan yang paling parah adalah pencemaran sungai. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, hampir semua sungai besar di Indonesia telah tercemar. Penyebab pencemaran ini adalah kombinasi dari limbah industri, rumah tangga, dan pertanian. Limbah industri adalah salah satu penyebab pencemaran sungai yang paling berbahaya. Pencemaran sungai telah menjadi masalah serius di Indonesia, salah satunya terjadi pada Sungai Brantas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dan masyarakat.

Menurut Sobur dalam perception atau dalam bahasa Indonesia persepsi berasal dari bahasa latin yaitu perceptio, dari percipere yang artinya menerima atau mengambil. Leavitt dalam (Rosmiati, 2020) mendefinisikan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang memandang sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah penglihatan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang melihat atau memahami sesuatu.

Sedangkan pengertian Masyarakat menurut Max Weber dalam (Bela, 2023) bahwa masyarakat pada hakikatnya adalah suatu struktur atau perilaku yang ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang merasuki masyarakatnya. Pengertian persepsi masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa respon dari kumpulan individu atau sekelompok manusia yang saling berinteraksi karena mempunyai nilai, norma, perilaku dan tata cara yang mewakili kebutuhan bersama yang berupa suatu sistem kebiasaan atau pengetahuan lingkungan. berkesinambungan dan dihubungkan oleh identitas umum yang diperoleh melalui interpretasi data sensorik.

Menurut Sinaga dalam (Randia 2022:14.) mengartikan bahwa kinerja nilai dari fungsi pekerjaan atau aktivitas individu dalam sebuah perusahaan dan organisasi yang dipengaruhi oleh sebagian faktor penentu dalam menghasilkan target tujuan organisasi dan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Fadil Sandewa dalam (Randia 2022:14) menyatakan bahwa kinerja merupakan pencapaian kerja yang dapat diselesaikan seorang individu atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi dan perusahaan yang sesuai oleh wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing sebagai bagian dari upaya menghasilkan target orang-orang yang terlibat. Mematuhi organisasi dan perusahaan secara hukum, tidak melanggar undang-undang, dan mematuhi moral dan etika.

Sungai merupakan salah satu kenampakan alam tempat dimana air dan jaringannya mengalir mulai dari titik awal sungai yang biasa disebut hulu dan titik akhir sungai yang disebut muara. Daerah aliran sungai merupakan kesatuan dari induk sungai dan anak sungai yang mempunyai banyak fungsi diantaranya, menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke laut. Karena fungsi tersebut pengelolaan dan perlindungan sungai sangat diperlukan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2011 Bab II Pasal 18 Tentang Pengelolaan Sungai, bahwa (1) Pengelolaan sungai meliputi: a. konservasi sungai; b. pengembangan sungai; dan c. pengendalian daya rusak air sungai. Adapun Pengelolaan sungai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui tahap: a. penyusunan program dan kegiatan; b. pelaksanaan kegiatan; dan c. pemantauan dan evaluasi.

Komunikasi pembangunan sendiri merupakan sebuah kegiatan komunikasi yang memngkampanyekan perubahan-perubahan yang bersifat konstruktir kepada masyarakat (Cangara, 2020). Umumnya dalam komunikasi pembangunan sebuah pesan diproduksi untuk mendukung proses percepatan perubahan masyarakat kearah yang lebih baik melalui berbagai macam program yang telah di desain. Dalam konteks komunikasi pembangunan,

komunikator biasanya terdiri oleh lembaga dan pemerintahan atau struktur tingkat atas dalam sebuah sistem sosial, sedangkan komunikan merupakan masyarakat yang telah terklasifikasi sesuai dengan target dan agenda pembangunan di setiap wilayah.

Oleh karena itu, evaluasi kinerja Gubernur Jawa Timur dalam konteks ini merupakan bagian integral dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas sejauh mana kebijakan dan tindakan Gubernur Jawa Timur mencerminkan kebutuhan masyarakat terkait Sungai Brantas, tetapi juga menciptakan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan penguatan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam perlindungan lingkungan hidup. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap kinerja Gubernur Jawa Timur dalam upaya perlindungan dan pengelolaan Sungai Brantas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau ilmiah karena menyikapi prinsip-prinsip ilmiah secara spesifik atau empiris, secara objektif, terukur, masuk akal, dan sistematis (Creswell, 2016). Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan yang akan digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu yang diberikan, pengumpulan data menggunakan penelitian dan alat analisis data kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data-data yang dipresentasikan dengan angka, yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk mengetahui informasi secara lengkap dan luas. Seperti menggunakan pendekatan deskriptif: Populasi dalam penelitian ini adalah mengambil dari salah 1 kota di Jawa Timur yakni masyarakat di Gresik dengan jumlah responden 51 orang. Penulis mengambil kabupaten Gresik sebagai tempat penelitian karena Gresik termasuk salah satu kota besar di Jawa Timur yang dilewati sungai Brantas dan menjadi salah 1 kota industri penyumbang limbah Brantas tercemar, maka dari itu penulis mengambil angket di Gresik sebagai penelitian tentang Brantas. Dan dari hasil angket yang di berikan oleh penulis ada beberapa aktor dari komunitas lingkungan termasuk dari yayasan Ecoton Foundation. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas sebagai variabel yang mempengaruhi (X) dan Variabel Terikat sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu;

- a. Variabel bebas adalah persepsi masyarakat Gresik (x)
- b. Variabel terikat adalah Bagaimana kinerja Gubernur Jawa Timur dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Sungai Brantas (y)

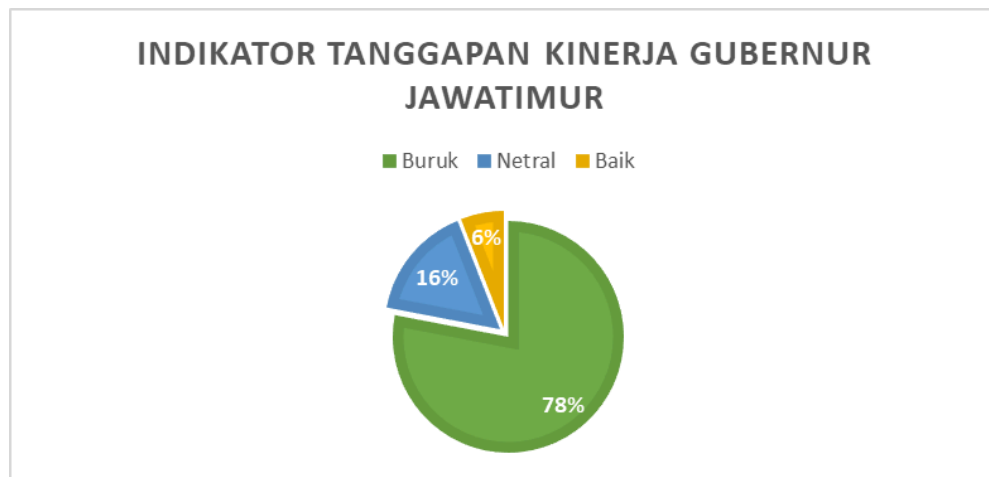
Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini merupakan teknik yang menggunakan pengukuran dan perhitungan matematika dalam teknik pengujianya setelah itu baru dilakukan pemaparan secara deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuisioner dalam bentuk G-form terhadap kalangan masyarakat di Kabupaten Gresik sebanyak 51 responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Gresik Terhadap Kinerja Gubernur Jawa Timur Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Sungai Brantas berdasarkan kedua indikator yakni tanggapan dan harapan maka dapat dihasilkan bahwa hasil analisis dari kuisisioner yang penulis sebarakan tersebut menilai buruk. Kategori menilai buruk ini menunjukkan bahwa, 40 masyarakat Gresik bersepsi menilai terhadap kinerja gubernur Jawa Timur dalam hal perlindungan dan pengelolaan sungai brantas yang tidak memperhatikan daerah wilayah sungai brantas khususnya di Gresik dalam janji beliau semasa menjabat sebagai gubernur Jawa Timur yakni brantas tuntas. Persepsi masyarakat Gresik terhadap kinerja Gubernur Jawa Timur Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Sungai Brantas secara mendalam akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator di dalam penelitian sebagai berikut;

1. Indikator Tanggapan

Tanggapan dapat diartikan sebagai bayangan dari pemikiran kita yang merupakan hasil dari pengamatan. Hasil pengamatan tersebut dapat digabungkan terhadap konteks-konteks tertentu yang dapat berguna untuk keadaan dimasa yang akan datang. Sederhananya tanggapan adalah respon penilaian baik atau buruk, puas atau kecewa terhadap hal tertentu. Tanggapan dapat dinilai menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja suatu instansi salah satunya terhadap kinerja Gubernur Jawa Timur dan jajarannya karena dapat menggambarkan persepsi, sikap masyarakat Jawa Timur untuk era pemerintahan Gubernur Khofifah, khususnya dalam hal pemeliharaan dan perlindungan Sungai Brantas Adapun hasil dari pehitungan indikator tanggapan yang diperoleh dari angket adalah sebagai berikut:



Gambar1. Indikator tanggapan kinerja Gubernur jatim

Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh penulis, bahwa persepsi masyarakat Gresik terhadap kinerja Gubernur Jawa Timur dalam pengelolaan dan perlindungan sungai Brantas berdasarkan indikator tanggapan masuk dalam kategori menilai buruk. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya presentase yang diperoleh yakni 78% atau 40

orang dari 51 masyarakat Gresik dalam kategori menilai buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Gresik dalam hasil angket Gform dari penulis menilai buruk terhadap kinerja Gubernur Jawa Timur dalam Pengelolaan dan Perlindungan Sungai Brantas, hal ini ditunjukkan pada janji Gubernur Jawa Timur tentang brantas tuntas belum dilaksanakan secara maksimal dan hanya mencolok diawal beliau menjabat, maka dari itu masyarakat Gresik menginginkan supaya tanggung jawab terhadap lingkungan juga diperhatikan. Persepsi ini dikarenakan responden beranggapan bahwa kewajiban Gubernur Jawa Timur agar segera mentuntaskan brantas segera mungkin baik dari sampah, plastik, dan limbah pabrik yang tidak bertanggung jawab, dan mengajak masyarakat untuk mengubah sudut pandang tentang agar memperhatikan lingkungan daerah sungai brantas agar lebih bersih dan tidak mencemarinya.

Indikator tanggapan terindikasi karena mereka beranggapan bahwa kurangnya tanggung jawab Gubernur Jawa Timur dalam mentuntaskan brantas yang tidak sesuai dengan janjinya. Upaya nyata yang harus dilakukan gubernur Jawa Timur yakni menambahkan program pengendalian pencemaran lingkungan di Sungai Brantas diantaranya, memasukkan program pemulihan kualitas air sungai brantas dalam APBD daerah, membentuk satgas khusus untuk melakukan tugas pengawasan, dan pengendalian pencemaran sungai Brantas, menambah anggaran di Dinas Lingkungan Hidup kab/kota se DAS Brantas sebagai langkah optimalisasi pengawasan dan perlindungan sungai Brantas, melakukan Perombakan terhadap pejabat yang kurang serius dalam melakukan kinerja perlindungan lingkungan hidup khususnya sungai Brantas, dan memperbaiki birokrasi di instansi pemerintah terkait tumpang tindih tugas dan wewenang dalam pengelolaan dan perlindungan sungai Brantas agar terciptanya peraturan yang ketat terhadap lingkungan di daerah brantas.

2. Indikator Harapan

Indikator Harapan adalah keinginan pada masa yang akan datang dari suatu kelompok masyarakat terhadap pencapaian tertentu. Dalam hal ini, indikator harapan dapat diartikan sebagai keinginan masyarakat Jawa Timur terhadap terwujudnya prestasi dari hasil kinerja Gubernur Jawa Timur dan jajarannya. Dari hasil data yang telah terkumpul maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data yang diperoleh oleh penulis, maka diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat Gresik terhadap kinerja Gubernur Jawa Timur dalam pengelolaan dan perlindungan sungai brantas, berdasarkan indikator harapan masuk dalam kategori menilai buruk. Sebanyak 40 orang atau 78% masyarakat Gresik masuk dalam kategori menilai buruk. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang berpersepsi menilai buruk terhadap harapan yang dituangkan agar diakhir jabatannya dapat menyelesaikan tugas dan wewenang sebagai janji Gubernur tuntas brantas, dan membuat kebijakan agar di Gubernur selanjutnya dapat melanjutkan kebijakan untuk mentuntaskan brantas.

Sebanyak 3 orang atau 6 % masyarakat Gresik dalam kategori menilai baik. Hal ini dilihat dari jawaban masyarakat Gresik yang berpersepsi menilai baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban menilai baik terhadap kinerja gubernur Jawa Timur dalam pengelolaan dan perlindungan sungai brantas agar pihak gubernur dan jajarannya serta menggandeng pihak

komunitas lingkungan agar lebih sering melakukan aksinya terjun ke sungai brantas, dengan harapan sungai brantas bisa menjadi lebih baik seterusnya dan tidak tercemar. Sebab apa yang telah dikerjakan gubernur dan jajarannya ketika aksi di sungai brantas sudah sesuai dengan janjinya.

Sebanyak 8 orang atau 16% masyarakat Gresik dalam kategori netral. Hal ini dilihat dari jawaban masyarakat Gresik yang bersikap netral terhadap kinerja gubernur Jawa Timur dalam pengelolaan dan perlindungan sungai brantas. Responden memperhatikan sungai brantas kotor namun tidak juga menilai kinerja gubernur dalam mentuntaskan brantas buruk atau menilai baik. Namun harapan responden netral berharap agar kebijakan yang dijanjikan agar segera di selesaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan penarikan hasil dari data-data yang telah terkumpul dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat gresik terhadap kinerja gubernur Jawa Timur dalam perlindungan dan pengelolaan Sungai Brantas dinilai berdasarkan kedua indikator yakni tanggapan dan harapan. Berdasarkan indikator tanggapan banyak masyarakat menilai kinerja Gubernur Jawa Timur dalam menangani Sungai Brantas dinilai buruk. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 78% atau 40 otnsh dari 51 masyarakat Gresik yang mengisi Gform penulis dalam kategori menilai buruk. Masyarakat beranggapan bahwa janji kampanye “Brantas Tuntas” hanya janji semata, bahkan dipenghujung masa jabatannya Sungai Brantas masih tejerat oleh masalah sampah dan limbah.

Karena tanggapan buruk yang diperoleh dari masyarakat tentunya mempengaruhi indikator harapannya. Dari indikator harapan yang sudah dikumpulkan dari para responden dapat diketahui bahwa masyarakat berharap bahwa diakhir jabatan Gubernur Jawa Timur. Beliau dapat menyelesaikan tugas dan wewenang sebagai janji Gubernur menangani Sungai Brantas, dan membuat kebijakan agar di Gubernur selanjutnya dapat melanjutkan kebijakan untuk mentuntaskan brantas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bela, A. (2023). *10 Pengertian Masyarakat menurut Para Ahli dan Daftar Pustaka*. <https://projekipas.com/10-pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli-dan-daftar-pustaka/>.
- Cangara, H. (2020). *Komunikasi Pembangunan: Telaah Untuk Memahami Konsep, Filosofi, Serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan Dan Pembangunan Komunikasi Dalam Era Digital*. In *PT. Rajagrafindo Persada*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. In *Pustaka Pelajar*.
- Randia; Erix. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Ptpn V. Sei Kabupaten Siak*. *UIR Riau*.

Internet:

DetikNews. (2019). *Khofifah Ajak Mahasiswa Brantas Tuntas Permasalahan Sungai*.
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4836207/khofifah-ajak-mahasiswa-brantas-tuntas-permasalahan-sungai>